

PENGARUH PENGGUNAAN DAUN PACAR (*LAWSONIA INERMIS LINN*) DAN KOPI GULA (*COFFEE SUGAR*) TERHADAP HASIL ORGANOLEPTIK HENNA

Bahla Anggraeni Reza

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Bahlaanggraeni99@gmail.com

Sri Dwiyanti

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
Sridwiyanti@unesa.ac.id

ABSTRAK

Henna adalah daun kering dan bubuk dari semak hijau kerdil *Lawsonia inermis*, anggota keluarga *Lythraceae*. Tanaman pacar tumbuh subur di iklim kering. Arab Saudi, Iran, Sri Lanka, India, Mesir dan Sudan adalah produsen utama. Henna adalah pewarna kulit alami atau suatu bentuk seni tubuh yang sering dilakukan oleh para wanita. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh penggunaan daun pacar (*Lawsonia Inermis Linn*) dan Kopi Gula (*Coffee Sugar*) terhadap hasil organoleptik henna yang meliputi kekentalan, tekstur, warna dan tingkat kesukaan. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah proporsi daun pacar dan kopi yaitu dengan perbandingan $\chi_1 = 3$ gram daun pacar dan 15 ml kopi gula, $\chi_2 = 5$ gram daun pacar dan 20 ml kopi gula dan $\chi_3 = 6$ gram daun pacar dan 20 ml kopi gula. Variabel Terikat dari penelitian ini adalah sifat organoleptik yang meliputi kekentalan, tekstur, warna dan tingkat kesukaan panelis. Pengumpulan data dengan metode observasi yang dilakukan oleh 30 panelis dan analisis data menggunakan anova tunggal dengan bantuan program SPSS versi 21 terdapat pengaruh penggunaan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil jadi organoleptik henna ditinjau dari kekentalan dengan nilai F_{hitung} sebesar 14,510 dan nilai signifikan 0,000; tekstur dengan nilai F_{hitung} sebesar 10,179 dan nilai signifikan 0,000; warna dengan nilai F_{hitung} sebesar 12,658 dan nilai signifikan 0,000; dan tingkat kesukaan panelis dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,489 dan nilai signifikan 0,000. Hasil penelitian berdasarkan nilai dari seluruh aspek penilaian X1 memiliki rata-rata 3,10; X2 memiliki rata-rata 2,74; X3 memiliki rata-rata 2,63.

Kata Kunci : Henna, daun pacar, ekstrak kopi gula dan sifat organoleptik

ABSTRACT

Henna is the dried and powdered leaf of the dwarf evergreen shrub *Lawsonia inermis*, a member of the family *Lythraceae*. The henna plant thrives in arid climates. Saudi Arabia, Iran, Sri Lanka, India, Egypt and the Sudan are its major producers. Henna is a natural skin coloring or a form of body art that is often done by women. The purpose of this study was to determine the effect of the use of henna (*Lawsonia Inermis Linn*) and Sugar Coffee (Sugar Coffee) on organoleptic henna results including thickness, texture, color and liking. This type of research is experimental. The independent variable in this study was the proportion of henna and coffee leaves, with a ratio of $\chi_1 = 3$ grams of henna leaf and 15 ml of coffee sugar, $\chi_2 = 5$ grams of henna leaf and 20 ml of sugar coffee and $\chi_3 = 6$ grams of henna leaf and 20 ml of sugar coffee. The dependent variable of this study is the organoleptic trait which includes thickness, texture, color and panelist preference level. Data collection by observation method carried out by 30 panelists and data analysis using a single ANOVA with the help of SPSS version 21 there is an influence of the use of henna leaves and sugar coffee on the results of finished organoleptic henna in terms of thickness with a F_{count} value of 14.510 and a significant value of 0.000; texture with F_{count} value of 10.179 and significant value of 0.000; color with a calculated F value of 12,658 and a significant value of 0,000; and the panelist preference level with a F_{count} value of 8.489 and a significant value of 0.000. The results of the study based on values from all aspects of X1 assessment had an average of 3.10; X2 has an average of 2.74; X3 has an average of 2.63.

Keywords : henna, henna leaf, coffee sugar extract and organoleptic properties

PENDAHULUAN

Beberapa negara yang mempunyai tanaman yang mengandung khasiat bagi kesehatan. Bahan tumbuhan alami yang mengandung zat pewarna adalah daun pacar (*lawsonia inermis linn*). Warga Arab pertama kali menyebutnya menjadi Henna atau mehndi yang berarti dedaunan yang dapat meninggalkan warna orange pada kulit. Henna adalah agen kosmetik tradisional dan digunakan di seluruh dunia. Ini digunakan di seluruh dunia tidak hanya sebagai agen kosmetik untuk menodai rambut, kulit dan kuku tetapi juga diterapkan pada tubuh pada lesi dalam pengobatan dermatitis seboroik atau infeksi jamur. Berbagai patologi telah digambarkan sebagai disebabkan oleh pacar. (Wiley Online Library Ahmet Nezhik Kok, 2005)

Di Indonesia, henna lebih dikenal dengan pacar yaitu bahan pewarna alami dari daun tanaman pacar. Di beberapa tradisi dan adat budaya daerah di Indonesia ini pemakaian henna atau pacar adalah bagian dari ritual sebelum prosesi pernikahan. Pernikahan dianggap sakral, sehingga prosesi pernikahan tersebut diyakini sebagai salah satu syarat untuk pernikahan masing-masing adat daerah.

Daun pacar ini mengandung zat warna yang dapat di ekstrak sebagai warna kuning, jingga maupun warna orange yang sangat pekat saat digunakan sebagai pewarna kulit, kuku, rambut, kain sutra dan wol (Lasmin, 2016:25). Henna Alami biasanya aman karena tidak mengandung pewarna sintetis kimia atau bahan tambahan yang berbahaya lainnya. Penggunaan bubuk daun pacar sebagai pewarna kuku dan kulit masih sering dilakukan pada saat menjelang pernikahan.

Pada penelitian ini, pewarna yang digunakan adalah bubuk kopi dan gula yang diketahui memiliki warna orange bata. Warna yang berasal dari tumbuh-tumbuhan merupakan senyawa organik yang disebut pigmen, dibagi dalam empat kelompok yaitu klorofil, karotenoid, antosianin dan anthoxanthin (Kwartiningsih et al., 2009). Warna pada kulit buah kopi berasal dari pigmen antosianin yang memberikan warna merah saat buah kopi sudah matang.

Ekstrak kopi dilakukan dengan cara seperti kondensasi uap. Menurut Karnaningroem (1990) proses kondensasi (pengembunan) adalah proses perubahan wujud gas menjadi wujud cair karena adanya perbedaan temperatur. Temperatur

pengembunan berubah sejalan dengan tekanan uap. Oleh karena itu temperatur pengembunan didefinisikan sebagai temperatur pada kondisi jenuh akan dicapai bila udara didinginkan pada tekanan tetap tanpa penambahan kelembaban. Dalam pembuatan ekstrak kopi harus menambahkan gula karena gula akan mencair dan meresap ke bubuk kopi kemudian keluar uap menjadi cair.

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Menurut (panggabean, 2011) Kandungan yang ada dalam kulit buah kopi seperti tannin sebagai anti bakteri dan senyawa poliferol yang dikenal kemampuannya sebagai antioksidan yang sangat berguna untuk kesehatan kulit. Akademi Kimia Analisis Caraka Nusantara (2014), Antioksidan yang terkandung dalam kulit biji kopi dapat diartikan sebagai suatu senyawa yang memiliki kemampuan melindungi sel dari efek berbahaya radikal bebas.

Henna umumnya terbuat dari daun pacar sebagai bahan dasarnya, namun pada penelitian ini henna yang akan dibuat menggunakan ekstrak kopi gula. Ekstrak kopi gula dalam penelitian ini menggunakan bahan bubuk kopi yang ada di pasaran. Kopi selain dipergunakan sebagai bahan membuat minuman dan dapat bermanfaat pula dalam merawat kesehatan dan kecantikan kulit. Fungsi dari kopi gula sebagai pewarna henna jika sudah diekstrak.

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh penggunaan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil organoleptik henna perbandingan $\chi_1 = 3$ gram daun pacar dan 15 ml kopi gula, $\chi_2 = 5$ gram daun pacar dan 20 ml kopi gula dan $\chi_3 = 6$ gram daun pacar dan 20 ml kopi gula.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen sungguhan (*True Experimental*). Penelitian Ekperimen adalah metode yang ditunjukkan untuk melihat dan mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana variabel yang dikaji telah terjadi sebelumnya melalui perlakuan orang lain (Sudjana, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat, dengan cara mengenakan pada satu ataulebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan denganmembandingkan

hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Variabel bebas perbandingan daun pacar dan kopi gula yaitu perbandingan X1 (daun pacar 3 gram dan kopi gula 15 ml), perbandingan X2 (daun pacar 5 gram dan kopi gula 20 ml) dan perbandingan X3 (daun pacar 6 gram dan kopi gula 20 ml). Variabel terikat dari penelitian ini adalah sifat organoleptik yang meliputi kekentalan, tekstur, warna dan kesukaan panelis. Waktu eksperimen dilakukan di bulan April 2020 – Mei 2020. Sedangkan Tempat penelitian dilaksanakan di Jalan Balongsari Tama 2D/ 15. Kota Surabaya,

Tabel 1. Desain Penelitian

Perbandingan Daun Pacar dan Kopi Gula (X)	Hasil Jadi Henna (Y)			
	Kekentalan	Tekstur	Warna	Kesukaan
A1	A1Y1	A1Y2	A1Y3	A1Y4
A2	A2Y1	A2Y2	A2Y3	A2Y4
A3	A3Y1	A3Y2	A3Y3	A3Y4

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Desain penelitian menggunakan pola factor tunggal yaitu perbandingan χ_1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula), perbandingan χ_2 (5 gram daun dan 20 ml kopi gula) dan perbandingan χ_3 (6 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) sebagai eksperimen.

Prosedur penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Metode pengamatan data dalam penelitian ini adalah metode observasi. Observasi melibatkan observer yaitu 30 panelis. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Dalam lembar instrumen penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi untuk menilai hasil jadi henna dengan menggunakan perbandingan χ_1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula), perbandingan χ_2 (5 gram daun dan 20 ml kopi gula) dan perbandingan χ_3 (6 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) dalam bentuk skala daftar cocok (checklist). Berikut lembar observasi pada penelitian ini.

Tabel 2. Lembar Observasi

Perbandingan	Perbandingan															
	Kekentalan				Tekstur				Aroma				Tingkat Kesukaan			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

(X1) 3 gram daun pacar dan 15ml kopi gula																				
(X2) 5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula																				
(X3) 6 gram daun pacar dan 20ml kopi gula																				

Teknik Analisis data yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan adalah *One Way Anova* (Anova tunggal). Analisis data ini digunakan untuk mencari pengaruh penggunaan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil organoleptik henna ditinjau dari kekentalan, tekstur, aroma dan tingkat kesukaan.

Proses pelaksanaan pembuatan henna dari daun pacar dan kopi gula dalam penelitian ini :

1. Persiapan Alat

Tabel 3. Peralatan Eksperimen

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah
1	Timbangan	Kaca	1
2	Sendok	Logam	1
3	Cangkir	Logam	1
4	Kaleng Besar	Logam	1
5	Mangkok Sedang/ Baskom	Logam	1
6	Cawan	Plastik	3

2. Persiapan Bahan

Tabel 4. Bahan sediaan Eksperimen

No	Nama Bahan	X1	X2	X3
1	Bubuk Daun Pacar	3 g	5 g	6 g

2	Ekstrak Kopi Gula	15 ml	20 ml	20 ml
---	-------------------	-------	-------	-------

3. Pembuatan Ekstrak Kopi Gula
 - a) Bubuk kopi dan gula ditimbang. Kopi sebanyak 15 gram sedangkan, Gula sebanyak 15 gram. Diaduk jadi satu sampai rata.
 - b) Setelah diaduk rata, masukkan ke dalam kaleng kosong dan taburkan bubuk dipinggir-pinggir karena bagian ditengah untuk menempatkan cangkir kosong agar air dari uap masuk di gelas/cangkir.
 - c) Kemudian kaleng ditutup menggunakan mangkok/ baskom diisi air.
 - d) Dipanaskan dengan kompor api sedang. Tunggu sampai air sedikit mendidih
 - e) Setelah mendidih angkat mangkok/baskom, lihat ada air di cangkir karena air dari uap.
4. Pelaksanaan Pembuatan Henna
 - a) Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk eksperimen
 - b) Membuat ekstrak kopi gula kemudian menimbang ekstrak kopi gula

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tentang pengaruh penggunaan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil organoleptik henna dengan menggunakan kekentalan, tekstur, warna dan tingkat kesukaan panelis sebagai indikator penilaian. Hasil penelitian diukur melalui metode anova tunggal (*one way anova*) dengan bantuan program SPSS versi 21 dan dilanjutkan dengan uji Duncan dengan taraf signifikan 0,05. Berikut hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini:

1. Kekentalan

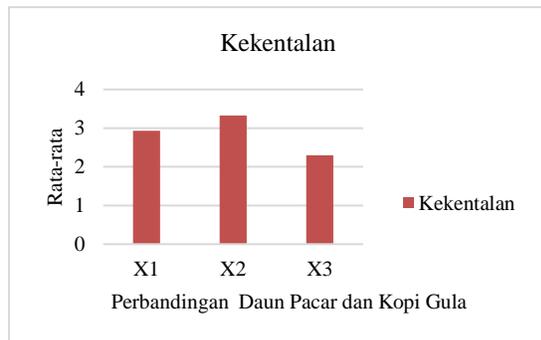


Diagram 1 Rerata Kekentalan

Berdasarkan diagram 1 nilai rerata kekentalan diatas, hasil yang didapat yaitu nilai rerata tertinggi sebesar 3,33 oleh perbandingan X2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) dengan kekentalan sangat baik. Nilai rerata sebesar 2,93 oleh perbandingan X1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula) dengan kekentalan baik. Nilai terendah sebesar 2,3 oleh perbandingan X3 (6 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) dengan kekentalan kurang baik.

Berikut ini adalah hasil analisis uji statistic anova tunggal berdasarkan kekentalan hasil jadi organoleptik henna.

Tabel 5 Anova Tunggal terhadap Kekentalan
ANOVA
Kekentalan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	16,289	2	8,144	14,510	,000
Within Groups	48,833	87	,561		
Total	65,122	89			

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada hasil organoleptik henna ditinjau dari kekentalan yang dihasilkan dengan menggunakan perbandingan χ_1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula), χ_2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) dan χ_3 (6 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,510 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig=<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil organoleptik henna ditinjau dari kekentalan. Adapun perbandingan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil organoleptik henna dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut:

Tabel 6 Duncan terhadap Kekentalan

Perbandingan	N	Subst for alpha = 0.05		
		1	2	3
X3	30	2,30		
X1	30		2,93	
X2	30			3,33

Sig.		1,000	1,000	1,000
------	--	-------	-------	-------

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji Duncan dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil jadi organoleptik henna menunjukkan bahwa X1, X2 dan X3 memiliki rerata yang berbeda secara signifikan dengan rerata tertinggi sebesar 3,33 pada perbandingan X2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) dan nilai rerata terendah sebesar 2,30 pada perbandingan X3 (6 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula). Sehingga dapat disimpulkan pada perbandingan X1, X2 dan X3 memiliki kekentalan yang berbeda.

Dari hasil penelitian, yang mendapatkan nilai rerata yang tertinggi yaitu perbandingan X2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) disbanding dengan perbandingan X3 dan X1. Hal ini disebabkan oleh karena campuran daun pacar dan kopi gula lebih merata dan memiliki kekentalan yang lebih pekat.

2. **Tekstur**

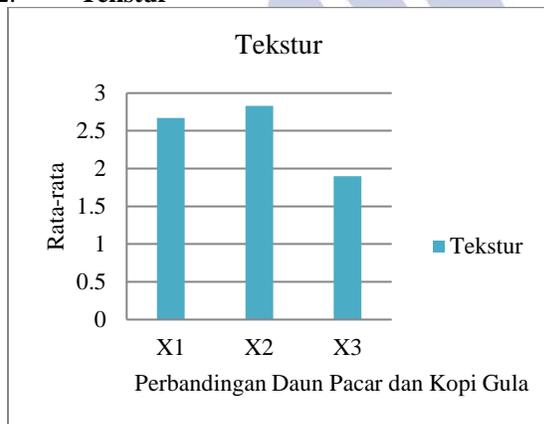


Diagram 2 Rerata Tekstur

Berdasarkan diagram 2 nilai rerata tekstur diatas, hasil yang didapat yaitu nilai rerata tertinggi sebesar 2,83 oleh perbandingan X2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) dengan tekstur sangat baik. Nilai rerata sebesar 2,67 oleh perbandingan X1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula) dengan tekstur baik. Nilai terendah sebesar 1,9 oleh perbandingan X3 (6 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) dengan tekstur kurang baik.

Berikut ini adalah hasil analisis uji statistik anova tunggal berdasarkan tekstur hasil jadi organoleptik henna.

Tabel 7 Anova Tunggal terhadap Tekstur

ANOVA

Tekstur

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14,867	2	7,433	10,179	,000
Within Groups	63,533	87	,730		
Total	78,400	89			

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada hasil organoleptik henna ditinjau dari tekstur yang dihasilkan dengan menggunakan perbandingan χ_1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula), χ_2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) dan χ_3 (6 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,179 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil organoleptik henna ditinjau dari tekstur. Adapun perbandingan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil organoleptik henna dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut:

Tabel 8 Duncan terhadap Tekstur

Tekstur

Duncan^a

Perbandingan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X3	30	1,90	
X1	30		2,67
X2	30		2,83
Sig.		1,000	,452

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

b. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Berdasarkan tabel 8 hasil uji Duncan dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil jadi organoleptik henna menunjukkan bahwa X1, X2 dan X3 memiliki rerata yang berbeda secara signifikan dengan rerata tertinggi sebesar 3,33 pada perbandingan X2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) dan nilai rerata terendah sebesar 2,30 pada perbandingan X3 (6 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula). Sehingga dapat disimpulkan pada perbandingan X1, X2 dan X3 memiliki tekstur yang berbeda.

Dari hasil penelitian, yang mendapatkan nilai rerata yang tertinggi yaitu perbandingan X2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) disbanding dengan perbandingan X3 dan X1. Hal ini disebabkan oleh karena campuran daun pacar dan kopi gula lebih merata dan memiliki tekstur yang lebih sedikit kasar.

3. **Warna**

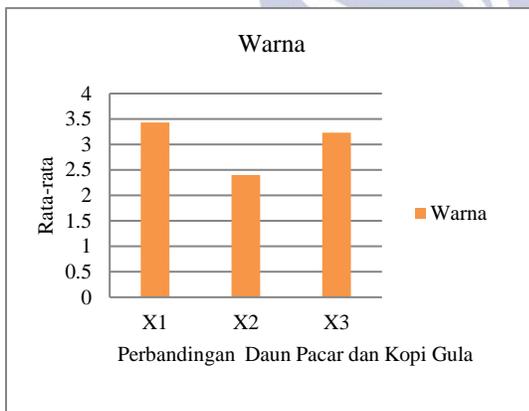


Diagram 3 Rerata Warna

Berdasarkan diagram 3 nilai rerata warna diatas, hasil yang didapat yaitu nilai rerata tertinggi sebesar 3,43 oleh perbandingan X1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula) dengan warna sangat baik. Nilai rerata sebesar 3,23 oleh perbandingan X3 (6 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) dengan warna baik. Nilai terendah sebesar 2,4 oleh perbandingan X2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) dengan warna kurang baik.

Berikut ini adalah hasil analisis uji statistik anova tunggal berdasarkan warna hasil jadi organoleptik henna.

Tabel 9 Anova Tunggal terhadap Warna

ANOVA					
Warna					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18,022	2	9,011	12,658	,000
Within Groups	61,933	87	,712		
Total	79,956	89			

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada hasil organoleptik henna ditinjau dari warna yang dihasilkan dengan menggunakan perbandingan χ_1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula), χ_2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) dan χ_3 (6 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,658 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil organoleptik henna ditinjau dari warna. Adapun perbandingan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil organoleptik henna dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut:

Tabel 10 Duncan terhadap Warna

Duncan ^a			
Perbandingan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X2	30	2,40	
X3	30		3,23
X1	30		3,43
Sig.		1,000	,361

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Berdasarkan tabel 10 hasil uji Duncan dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil jadi organoleptik henna menunjukkan bahwa X1, X2 dan X3 memiliki rerata yang berbeda secara signifikan dengan rerata tertinggi sebesar 3,43 pada perbandingan X1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula) dan nilai rerata terendah sebesar 2,40 pada perbandingan X2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada perbandingan X1, X2 dan X3 memiliki warna yang berbeda.

Dari hasil penelitian, yang mendapatkan nilai rerata yang tertinggi yaitu perbandingan X1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula) dibanding dengan perbandingan X2 dan X3. Hal ini disebabkan oleh karena campuran daun pacar dan kopi gula lebih merata dan memiliki warna yang lebih pekat.

4. **Tingkat Kesukaan Panelis**

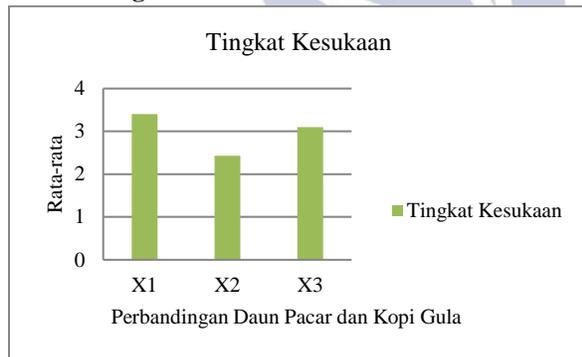


Diagram 4 Rerata Tingkat Kesukaan Panelis

Berdasarkan diagram 4 nilai rerata tingkat kesukaan panelis diatas, hasil yang didapat yaitu nilai rerata tertinggi sebesar 3,4 oleh perbandingan X1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula) dengan tingkat kesukaan panelis sangat baik. Nilai rerata sebesar 3,1 oleh perbandingan X3 (6 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) dengan tingkat kesukaan panelis baik. Nilai terendah sebesar 2,43 oleh perbandingan X2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) dengan tingkat kesukaan panelis kurang baik.

Berikut ini adalah hasil analisis uji statistik anova tunggal berdasarkan tingkat kesukaan panelis hasil jadi organoleptik henna.

Tabel 11 Anova Tunggal terhadap Tingkat Kesukaan Panelis
ANOVA

Tingkat Kesukaan					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14,689	2	7,344	8,489	,000
Within Groups	75,267	87	,865		
Total	89,956	89			

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada hasil organoleptik henna ditinjau dari tingkat kesukaan panelis yang dihasilkan dengan menggunakan perbandingan χ_1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula), χ_2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) dan χ_3 (6 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,489 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig=<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil organoleptik henna ditinjau dari tingkat kesukaan panelis. Adapun perbandingan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil organoleptik henna dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan sebagai berikut:

Tabel 12 Duncan terhadap Tingkat Kesukaan Panelis

Tingkat Kesukaan			
Perbandngan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X2	30	2,43	
X3	30		3,10
X1	30		3,40
Sig.		1,000	,215

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Berdasarkan tabel 12 hasil uji Duncan dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil jadi organoleptik henna menunjukkan bahwa X1, X2 dan X3 memiliki rerata

yang berbeda secara signifikan dengan rerata tertinggi sebesar 3,40 pada perbandingan X1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula) dan nilai rerata terendah sebesar 2,43 pada perbandingan X2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada perbandingan X1, X2 dan X3 memiliki tingkat kesukaan panelis yang berbeda.

Dari hasil penelitian, tingkat kesukaan panelis menarik kesimpulan dengan memberi penilaian yang paling sesuai apa yang diamati. Hasil jadi organoleptik yang paling diminati oleh panelis adalah perbandingan X1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula). Hal ini dikarenakan pada perbandingan X1 ini terlihat bagus untuk henna yang sesungguhnya.

HASIL EKSPERIMEN



X1
3 gr : 15 ml

X2
5 gr : 20 ml

X3
6 gr : 20 ml

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan eksperimen tentang pengaruh penggunaan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil organoleptik henna. Selanjutnya setelah di uji statistika dengan menggunakan anova tunggal dengan bantuan komputer program SPSS 21 terdapat pengaruh penggunaan daun pacar dan kopi gula terhadap hasil jadi organoleptik henna ditinjau dari kekentalan dengan nilai F_{hitung} sebesar 14,510 dan nilai signifikan 0,000; tekstur dengan nilai F_{hitung} sebesar 10,179 dan nilai signifikan 0,000; warna dengan nilai F_{hitung} sebesar 12,658 dan nilai signifikan 0,000; dan tingkat kesukaan panelis dengan nilai F_{hitung} sebesar 8,489 dan nilai signifikan 0,000. Lebih lanjut hasil jadi organoleptik henna sebagai berikut:

1. Hasil jadi organoleptik dengan perbandingan X1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula) memiliki kekentalan baik dengan rata-rata sebesar 2,93; memiliki tekstur baik dengan rata-rata 2,67; memiliki warna baik dengan rata-rata 3,43; dan memiliki tingkat kesukaan panelis baik dengan rata-rata 3,40. Berdasarkan nilai dari keseluruhan aspek penilaian, perbandingan X1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula) memiliki rata-rata 3,10.
2. Hasil jadi organoleptik dengan perbandingan X2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) memiliki kekentalan baik dengan rata-rata sebesar 3,33; memiliki tekstur baik dengan rata-rata 2,83; memiliki warna baik dengan rata-rata 2,40; dan memiliki tingkat kesukaan panelis baik dengan rata-rata 3,43. Berdasarkan nilai dari keseluruhan aspek penilaian, perbandingan X2 (5 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) memiliki rata-rata 2,74.
3. Hasil jadi organoleptik dengan perbandingan X3 (6 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) memiliki kekentalan baik dengan rata-rata sebesar 2,30; memiliki tekstur baik dengan rata-rata 1,90; memiliki warna baik dengan rata-rata 3,23; dan memiliki tingkat kesukaan panelis baik dengan rata-rata 3,10. Berdasarkan nilai dari keseluruhan aspek penilaian, perbandingan X3 (6 gram daun pacar dan 20 ml kopi gula) memiliki rata-rata 2,63.
4. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan perbandingan henna yang bagus dan cocok adalah perbandingan X1 (3 gram daun pacar dan 15 ml kopi gula) ditinjau dari aspek kekentalan, tekstur, warna dan tingkat kesukaan panelis.

Saran

1. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang daun pacar dan kopi gula sebagai bahan pewarna alami ditinjau warna yang dihasilkan.
2. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang daun pacar dan kopi gula ditinjau dari daya tahan dan higienitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia.2013. Sejarah Henna dan Tentang Mehendi. Bali: Wordpress.
- Bekedam, E. Koen. 2008. *Coffee Brew Melanoidins Structural And Functional Properties Of Brown-Colored Coffee Compounds*.Netherland
- Devi, Silva Dan Mulyani, Tuty. 2017. *Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Pacar Kuku (Lawsonia Inermis Linn) Pada Bakteri Pseudomonas Aeruginosa*. Banjarmasin. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Dian. 2012. Pewarna makanan alami (online) (<http://www.dianacahya.com/2012/08/26/888/#.WT8aCJKGNOx>, diakses 20 Desember 2016)
- Elidahanum Husni, Netty Suharti, Arlyn Pasella Tri Atma. "Karakterisasi Simplisia dan Ekstrak Daun Pacar Kuku (Lawsonia inermis Linn) serta Penentuan Kadar Fenolat Total dan Uji Aktivitas Antioksidan" *jurnal sains farmasi dan klinis*
- Jody. 2010. *Cara Mendapatkan Warna Henna Tato Paling Gelap*. Henna Training Center
- Karnaningroem, N.1990. Efisiensi Evaporasi Sebagai Metoda Penyediaan Air Minum Dari Sumber Air Payau. FTSP. Puslit-ITS.
- Lashmin, Yulia Kirana. 2016. Skripsi "Pengaruh Pigmen warna dari daun pacar kuku (Lawsonia Inermis L.) terhadap Efisiensi Dye Sensitized Solar Cell (DSSC)" Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Panggabean, Edy. 2011. Buku Pintar kopi. Jakarta. AgroMediaPustaka.
- Pasricha, Jagjit S.1980. *Contact dermatitis to henna (Lawsonia Inermis)*. Vol 6, Issue 4.
- Rahmoun, N.M., Boucherit-Atmani, Z., Benabdallah, M., Boucherit, K., Villemin, D. & Choukchou, B.N., 2013, Antimicrobial Activities of the Henna Extract and Some Synthetic Naphthoquinones Derivatives, *American Journal of Medical and Biological Research*, 1 (1), 16-22
- Raja, W., Ovais, M. & Dubey, A., 2013, Phytochemical Scerening and Antibacterial Activity of Lawsonia Inermis Linn Leaf Extract, *International Journal of Microbigical Research*, 4 (1), 33-36
- Rajwar, S. & Kantri, P., 2011, Pharmacognoistic & Phitochemical Studies on Various Plant Parts of Lawsonia Inermis Linn (Henna), *Asian Journal of Pharmaceutical Sciences and Clinical Research*, 1(3), 22-40.
- Setiana , Shella. 2015. Skripsi "Pengaruh Konsentrasi Mordan Kapur Dengan Zat Warna Daun Pacar Kuku (Lawsonia Inermis) Kering Terhadap Pewarnaan Kain Knit Cotton Dengan Teknik Tie Dye" Surabaya: Unesa
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Saadabi, M.A.A., 2007, Evaluationof *Lawsonia Inermis Linn*. (Sudanese Henna) Leaf Extracts as an Antimicrobial Agent, *Research Journal of Biological Sciences*, 2(4), 419-423)
- Wiley Online Library Ahmet Nezhik Kok, Vildan Ertekin, Yasar Bilge and Ali Fuat Isik , An unusual cause of suicide: Henna (Lawsonia inermis Linn.) , *The Journal of Emergency Medicine* , 29 , 3 , (343) , (2005) .